

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Proses perancangan dilakukan melalui 4 tahapan yaitu tahap *define* (pendefenisian) menganalisis kebutuhan konsumen atau pengguna kain tenun dan mengidentifikasi apakah motif yang akan dibuat diminati, kemudian akan dilanjutkan dengan tahap *design* (perancangan) pada tahap ini peneliti akan menstilasi motif yang sudah ditentukan yaitu ornamen sijonggi, ipon-ipun, dan sitangan kemudian dirancang pada motif kain tenun dengan warna yang diadopsi dari color hunt yaitu warna *dark brick brown*, *soft peach*, *warm tan*, *light beige*. Tahap ketiga yaitu *develop* (pengembangan) pada tahap ini desain yang sudah dibuat akan divalidasi oleh ahli desain, ahli produk, dan uji kelayakan kain tenun oleh konsumen. Tahap terakhir yaitu *dissiminate* (penyebaran) setelah produk dinyatakan valid dan layak. Produk kain tenun siap untuk diproduksi lebih luas, dipasarkan, atau diaplikasikan keranah fashion (misalnya menjadi bahan kemeja pria)
2. Hasil kelayakan perancangan motif kain tenun menggunakan ornamen Batak Toba untuk bahan kemeja pria memperoleh penilaian dari ahli desain dengan presentase rata-rata 93,26% termasuk kriteria sangat baik. Penilaian oleh ahli produk memperoleh nilai dengan presentase 93,75% termasuk kriteria sangat baik. Hasil uji coba kelayakan pada konsumen pengguna kain tenun diperoleh presentasi rata-rata sebesar 93,41 % termasuk kriteria sangat layak. Berdasarkan hasil penilaian tersebut perancangan motif kain tenun

menggunakan ornamen Batak Toba untuk bahan kemeja pria dinyatakan valid dan layak digunakan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Ornamen Batak Toba (*Sijonggi*, *Ipon-ipon*, dan *Sitangan*) dapat diaplikasikan sebagai motif pada produk kain tenun untuk bahan kemeja pria.
2. Pengembangan motif ini berpotensi meningkatkan nilai jual dan daya saing kain tenun di pasar lokal maupun nasional. Selain itu penerapan unsur budaya lokal melalui produk tekstil turut memperkuat identitas daerah serta mendukung upaya pelestarian warisan budaya Batak Toba dalam bentuk yang relevan dengan perkembangan zaman.
3. Bertambahnya pengrajin tenun gedongan yang mengoptimalkan gagasan penggunaan budaya daerah Batak Toba.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Perancangan motif berbasis ornamen tradisional seperti ornament Batak Toba dapat dijadikan alternatif inovasi dalam pengembangan produk *fashion*, khususnya kain tenun.
2. Pengembangan motif kain tenun bisa dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan konsumen dan minat pasar sehingga dapat membuka peluang pasar yang lebih luas.